

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM MEKAR  
JAYA KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN TENAYAN  
RAYA**



**OLEH :**

**QORIFA AISYI**

**NPM : 145310424**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI - S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : QORIFA AISYI  
NPM : 145310424  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-SI  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Mekar Jaya  
Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

Yusrawati, SE., M.Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI SI

Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM MEKAR JAYA  
KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA**

**OLEH:  
QORIFA AISYI  
145310424**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Rejosari kecamatan Tenayan Raya pada Lembaga Keuangan Masyarakat Mekar Jaya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Lembaga Keuangan Masyarakat Mekar Jaya telah sesuai dengan SAK EMKM. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara serta pengumpulan dokumen seperti laporan keuangan dan histori perusahaan. Selanjutnya informasi di analisa dengan mengulas dan mengkomparasikan dengan prinsip terkait, hingga ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwasanya penerapan akuntansi pada Lembaga Keuangan Masyarakat Mekar Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta, terutama papa, ibu, kakak, abang, nenek dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung setiap langkah saya.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis memilih judul “***Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya***”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak ditemui kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan dan masukan membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Bapak **Drs. Abrar, M.Si.Ak** selaku pembimbing 1 sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA** selaku penasehat akademis sekaligus Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Yusrawati, SE., M.Si** selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada **seluruh dosen penguji**, terima kasih atas saran, kritik dan ilmunya demi kesempurnaan skripsi ini.
5. **Staff Jurusan Akuntansi** yang telah bersedia membantu dan memberikan pelayanan kelengkapan administrasi yang diperlukan penulis selama penelitian ini berlangsung.
6. Bapak dan ibu **Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi** yang telah memberika ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Riau.
7. Kepada Bapak dan Ibu **Pengelola LKM Mekar Jaya** yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 15 Nopember 2019

Qorifa Aisyi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
<b>A. TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian Akuntansi .....	9
2. Dasar Pencatatan Akuntansi .....	10
3. Siklus Akuntansi .....	11
4. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan .....	13
5. Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas .....	15
6. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	16
7. Penyajian Laporan Keuangan .....	17
a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan) .....	17
b. Laporan Laba Rugi .....	26

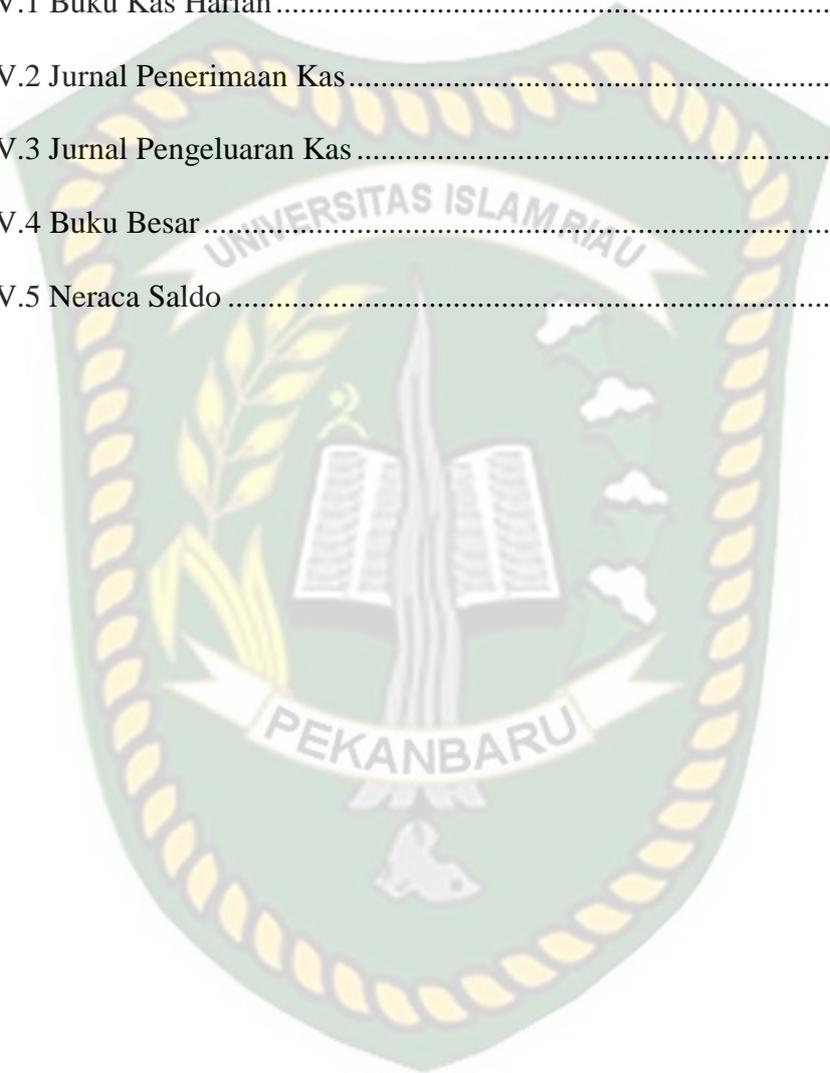
c. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	27
<b>B. HIPOTESIS .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi Penelitian .....	29
B. Jenis dan Sumber Data .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM LKM MEKAR JAYA .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Singkat LKM Mekar Jaya .....	31
B. Struktur Organisasi LKM Mekar Jaya .....	32
C. Aktivitas LKM Mekar Jaya.....	36
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Dasar Pencatatan Transaksi .....	37
B. Proses Akuntansi.....	37
C. Penyajian Laporan Keuangan .....	42
1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan) .....	42
2. Laporan Laba Rugi .....	46
3. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	47
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel IV.1 Struktur Organisasi LKM Mekar Jaya.....	32
Tabel V.1 Buku Kas Harian.....	38
Tabel V.2 Jurnal Penerimaan Kas.....	39
Tabel V.3 Jurnal Pengeluaran Kas.....	39
Tabel V.4 Buku Besar.....	40
Tabel V.5 Neraca Saldo.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

- Lampiran 1 Cover Format Pembukuan UPK LKM Mekar Kaya
- Lampiran 2 Bukti Kas Masuk
- Lampiran 3 Bukti Kas Keluar
- Lampiran 4 Bukti Pemindahbukuan
- Lampiran 5 Catatan Uang Masuk
- Lampiran 6 Catatan Uang Keluar
- Lampiran 7 Buku Bank UPK
- Lampiran 8 Buku Bank Pentaskin
- Lampiran 9 Buku Kas Harian
- Lampiran 10 Buku Besar dan Neraca Saldo
- Lampiran 11 Buku Besar dan Neraca Saldo Pentaskin
- Lampiran 12 Buku Pendapatan dan Biaya
- Lampiran 13 Buku Pendapatan dan Biaya Petaskin
- Lampiran 14 Neraca
- Lampiran 15 Neraca Pentaskin
- Lampiran 16 Laporan Laba Rugi
- Lampiran 17 Laporan Laba Rugi Pentaskin
- Lampiran 18 Cover Format Pembukuan UPK LKM Mekar Kaya
- Lampiran 19 Bukti Pemindahbukuan
- Lampiran 20 Catatan Uang Masuk
- Lampiran 21 Catatan Uang Masuk Pentaskin

- Lampiran 22 Catatan Uang Keluar
- Lampiran 23 Catatan Uang Keluar Pentaskin
- Lampiran 24 Buku Kas Harian
- Lampiran 25 Buku Kas Harian Pentaskin
- Lampiran 26 Buku Bank UPK dan BLM BPR
- Lampiran 27 Buku Bank Pentaskin
- Lampiran 28 Buku Besar dan Neraca Saldo
- Lampiran 29 Buku Besar dan Neraca Saldo Pentaskin
- Lampiran 30 Buku Pendapatan dan Biaya
- Lampiran 31 Buku Pendapatan dan Biaya Petaskin
- Lampiran 32 Neraca
- Lampiran 33 Neraca Pentaskin
- Lampiran 34 Laporan Laba Rugi
- Lampiran 35 Laporan Laba Rugi Pentaskin

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi berperan selaku sistem informasi yang menyediakan laporan kepada kelompok yang berkepentingan. Pada organisasi nirlaba, informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dibutuhkan untuk penyusunan anggaran, pertanggungjawaban kinerja, membayar karyawan dan beban lainnya. Mekanisme siklus akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan, menjadi interpretasi dari kondisi finansial suatu entitas dan tolak ukur keberhasilan entitas tersebut. Karena itu penerapan akuntansi oleh suatu organisasi atau badan usaha haruslah diterapkan dengan sistematis yang baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga segala kegiatan organisasi dapat terkontrol sebagai upaya dalam mencapai tujuan dan cita-cita perusahaan.

Proses pencatatan dan penggolongan transaksi keuangan harus detail sampai dengan menyelesaikan jurnal (baik umum maupun khusus) dan buku besar. Pada proses peringkasan transaksi atau tahap pengikhtisaran membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan penutup, serta neraca setelah penutupan. Terakhir proses pelaporan keuangan yaitu dengan menyusun laporan posisi keuangan atau neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, hingga catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2016:8) “laporan keuangan minimum terdiri dari 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode. 2) Laporan laba rugi selama periode.

3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.”

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:3) “adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Sebelumnya program KOTAKU dikenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang berdiri pada tahun 2007, kemudian bertukar nama menjadi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pada tahun 2016. KOTAKU pada disetiap kelurahan dikelola oleh Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM). Untuk pembukuan keuangan disetiap LKM dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK). LKM bertujuan membantu pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat. Salah satunya dengan menyalurkan pinjaman kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk mendukung industri kreatif rumah tangga.

Pinjaman KSM UPK merupakan pinjaman modal secara kredit yang diberikan oleh LKM kepada KSM guna menolong masyarakat yang ingin mendirikan atau mengembangkan bisnis rumah tangga.

Pada akta pendirian LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tertulis bahwa laporan keuangan LKM terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan LKM.

Dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan LKM, UPK LKM Mekar Jaya mencatat setiap transaksi berdasarkan terjadinya yaitu, dasar akrual (*accrual basis*) pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi.

Ada beberapa proses akuntansi yang penulis tidak temukan pada laporan keuangan milik LKM Mekar Jaya, diantaranya yaitu LKM tidak membuat jurnal umum dan jurnal penyesuaian, tidak menghitung beban habis pakai dari peralatan kantor / ATK dan tidak membuat jurnal penyesuaiannya, tidak memiliki daftar aset atau inventaris, diketahui bahwa meja dan lemari yang merupakan hibah oleh pihak kelurahan Rejosari, dan LKM Mekar Jaya juga tidak merancang catatan atas laporan keuangan.

Proses akuntansi LKM Mekar Jaya yang dilakukan pada bagian UPK (Unit Pelaksanaan Keuangan) dimulai dengan mencatat transaksi berdasarkan bukti-bukti yang ada. Transaksi tunai dicatat kedalam bukti kas masuk, kas keluar dan catatan kas harian. Untuk transaksi non tunai akan dicatat ke dalam catatan Bukti Pindah Bukuan. Pada akhir bulan setiap transaksi tunai catatan tersebut direkap bulanan berupa catatan uang masuk serta catatan uang keluar. Dan transaksi non tunai direkap dalam buku bank. Kemudian UPK LKM Mekar Jaya menyusun buku besar dan neraca saldo yang selanjutnya dipindahkan ke dalam buku pendapatan dan biaya. Berdasarkan buku besar dan neraca saldo UPK LKM

Mekar Jaya menyusun laporan posisi keuangan atau neraca. Dan dari buku pendapatan dan biaya UPK LKM Mekar Jaya menyusun laporan laba rugi.

Pada catatan uang masuk UPK LKM Mekar Jaya Kecamatan Tenayan Raya menyajikan berupa angsuran pinjaman kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang direkap selama satu bulan. Sementara pada catatan uang keluar berisi angsuran pinjaman KSM yang di setor ke bank. Pada buku kas harian berisi angsuran pinjaman KSM dan setoran ke bank. Pada buku bank menampilkan mutasi rekening baik itu setoran, penarikan atau biaya administrasi bank.

Pada buku besar dan neraca saldo UPK LKM Mekar Jaya Kecamatan Tenayan Raya menyajikan aktiva, passiva, saldo dan mutasi. Pada aktiva menyajikan diantaranya yaitu kas, yang mana saldonya diambil dari saldo akhir rekap bulanan buku kas harian, dan pada Bank UPK juga saldonya merupakan saldo akhir dari laporan buku bank, Pinjaman KSM di rekap dari kartu pinjaman, cadangan atas resiko pinjaman yang di peroleh dari perhitungan kolektabilitas pinjaman, inventaris dan harta tetap, cadangan PH inventaris, pinjaman kepada pihak lain. Pada passiva terdiri dari hutang kepada pihak ke 3, dana tanggungan renteng, modal awal pinjaman bergulir, modal awal pinjaman, modal PNPM, laba/rugi tahun lalu, dan laba/rugi tahun berjalan.

Pada buku pendapatan dan biaya UPK LKM Mekar Jaya Kecamatan Tenayan Raya terbagi menjadi pendapatan, biaya, saldo dan mutasi. Pada penyajian pendapatan terdiri dari jasa/bunga pinjaman KSM, pendapatan lain dari pinjaman, pendapatan non operasional lainnya. Pada penyajian biaya terdiri dari insentif karyawan UPK, biaya kantor ATK, biaya transport dan komunikasi, biaya

rapat, biaya pemeriksaan, biaya resiko pinjaman, biaya penyusutan aktiva tetap dan biaya lain non operasional.

UPK LKM Mekar Jaya Kecamatan Tenayan Raya juga mencatat setiap transaksi yang dilakukan dengan pihak Bank yang dicatat berupa saldo awal, setoran tunai, bunga bank, pajak bank, biaya rekening pasif.

Pada posisi neraca UPK LKM Mekar Jaya Kecamatan Tenayan Raya penyajian aktiva dicatat berupa kas UPK, Bank UPK, Pinjaman KSM, cadangan resiko pinjaman, inventaris dan harta tetap, akumulasi penyusutan harta tetap, kolom pinjaman pihak lain. Pada penyajian passiva terdiri dari hutang kepada pihak ke 3, dana tanggung renteng, pendapatan terima dimuka, modal PNPM, modal awal pinjaman bergulir, laba/rugi tahun lalu, laba/rugi tahun berjalan.

Pinjaman (Kelompok Swadaya Masyarakat) KSM Bantuan Langsung Masyarakat sebesar Rp. 15.873.200,00 (Lampiran 10), yang merupakan kredit yang diberikan kepada KSM yang bertujuan untuk membuka usaha bagi masyarakat yang berada di kelurahan Rejosari Kec. Tenayan Raya. Jangka waktu pelusannya 5 sampai 10 bulan, dengan bunga 1,5% per bulan.

Cadangan resiko pinjaman LKM Mekar Jaya sebesar Rp. 1.845.600,00 (lampiran 10) dibentuk untuk mengantisipasi pinjaman atau piutang tak tertagih apabila terjadi kemacetan pembayaran angsuran pinjaman oleh KSM, cadangan resiko pinjaman ini dihitung berdasarkan perhitungan kolektabilitas saldo pinjaman.

Modal awal LKM sebesar Rp. 115.500.000,00 (Lampiran 33), merupakan dana yang diperuntukkan untuk program pengentasan kemiskinan (Pentaskin) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

UPK Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), menyusun laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan berupa jasa pinjaman bantuan langsung masyarakat, jasa pinjaman pentaskin, pendapatan lain dari jasa pinjaman setiap bulannya dan direkap pada akhir tahun. Dalam penyusunan laporan laba rugi, pengelola UPK KOTAKU menggunakan single step, yaitu semua pendapatan dikelompokkan dibagian atas dan dijumlahkan, sedangkan semua beban dikelompokkan dibagian bawah dan jumlahkan, sehingga selisihnya merupakan laba atau rugi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian , dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penerepan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan, pengukuran, penilaian dan penyajian laporan keuangan LKM Mekar Jaya.
- b) Bagi pengurus LKM Mekar Jaya, hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai sumber informasi yang baik terhadap LKM (Lembaga Keuangan Masyarakat).
- c) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.

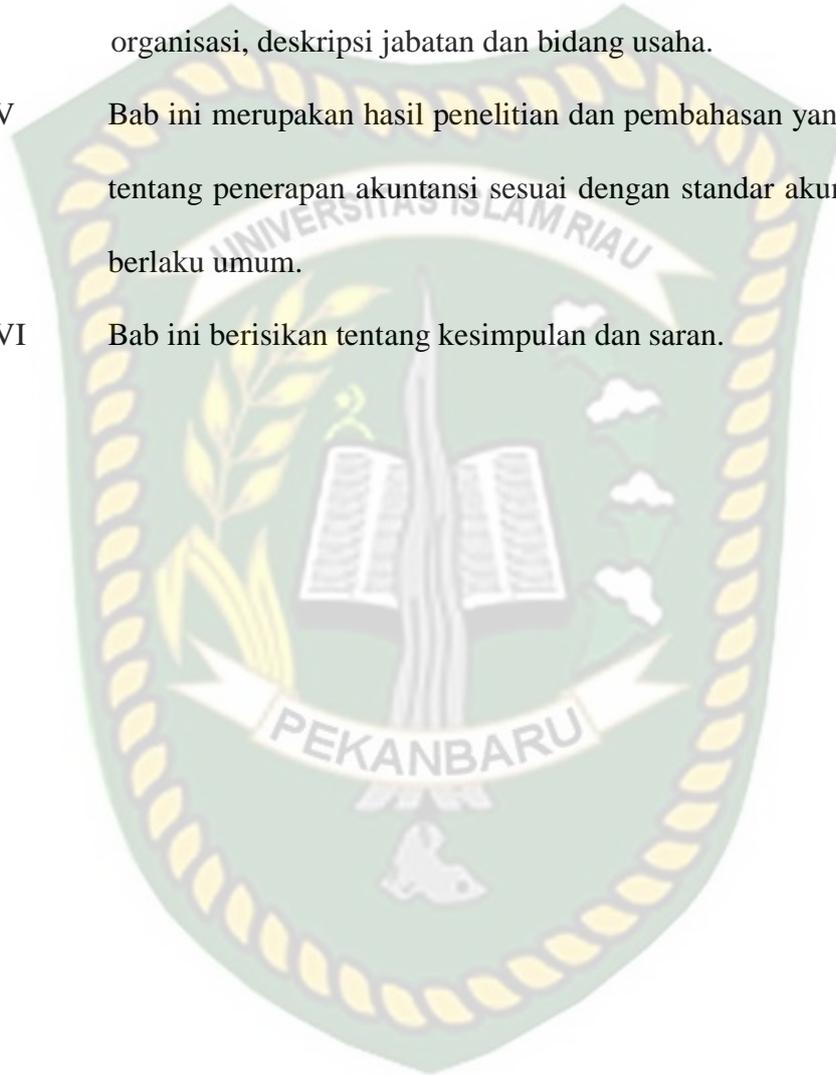
## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam hal ini disusun menjadi enam bab dan diberi penjelasan dalam masing-masing sub yang terdiri atas:

**BAB I** Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** Bab ini berisi telaah pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini dan hipotesis penelitian.

- BAB III Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya perusahaan serta sub bagian dari perusahaan menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan bidang usaha.
- BAB V Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
- BAB VI Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

S. Warren, dkk (2014:3) dalam buku Akuntansi Adaptasi Indonesia mendefinisikan Akuntansi sebagai:

“Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu usaha.”

Sementara menurut Sohib (2018:5) akuntansi adalah:

“Sebagai suatu proses mencatat transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak berkepentingan.”

Menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2009:3) adalah :

Proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang sistematis, dan terukur. Sehingga keandalan dari informasinya menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

## 2. Dasar Pencatatan Akuntansi

Dalam proses akuntansi setiap perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan perusahaan dapat didata dan dicatat dengan baik. Pada dasarnya, pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode yaitu (*Cash Basis*) dan (*Accrual Basis*).

### a. Basis Kas (*Cash Basis*)

Menurut Rudianto (2009:15) Cash basis adalah:

“Metode membandingkan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa basis kas melakukan pencatatan sesuai dengan saat terjadinya perubahan pada kas baik itu pengurangan atau penambahan.

### b. Basis Akrual (*Accrual basis*)

Menurut Bastian (2005:123) *Accrual basis* yaitu “mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan.”

Jadi bisa disimpulkan bahwa basis akrual melakukan pencatatan atas dasar waktu peristiwa ekonomi tersebut terjadi.

## 3. Siklus Akuntansi

Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Proses tersebut diawali dari pengumpulan dokumen

transaksi, penggolongan transaksi berdasarkan jenis transaksi, menganalisa, meringkas sampai pada pelaporan berupa laporan keuangan.

Meurut Soemarso S.R (2009:90) siklus akuntansi adalah :

“Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.”

Sementara menurut Rudianto (2012:16) Siklus Akuntansi adalah

“Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.”

“Siklus akuntansi terdiri dari :

- a. Tahap Pencatatan:
  - 1) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
  - 2) Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
  - 3) Pemindah-bukuan (posting) ke buku besar
- b. Tahap Pengikhtisaran:
  - 1) Pembuatan neraca saldo
  - 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian
  - 3) Penyusunan laporan keuangan
  - 4) Pembuatan jurnal penutup
  - 5) Pembuatan neraca saldo penutup
  - 6) Pembuatan jurnal balik”

Adapun bagian-bagian siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16-17) adalah sebagai berikut : “

- a. Transaksi  
Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
- b. Dokumen dasar  
Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c. Jurnal  
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan

mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

d. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

e. Buku besar

Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

f. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (statement of comprehensive income)
- 2) Laporan perubahan ekuitas (statement of change in equity)
- 3) Laporan posisi keuangan (statement of financial position)
- 4) Laporan arus kas (statement of cash flow)
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Sedangkan menurut Michell Suharli (2006:49) mengemukakan tentang tahapan siklus akuntansi adalah : “

- a. Tahapan pencatatan
  - 1) Jurnal
  - 2) Buku Besar
  - 3) Neraca Saldo
- b. Tahap pengikhtisaran
  - 1) Jurnal Penyesuaian
  - 2) Jurnal pembalik
  - 3) Neraca Lajur
- c. Tahap pelaporan
  - 1) Laporan keuangan
  - 2) Jurnal penutup
  - 3) Neraca saldo setelah penutupan”

Mekanisme akuntansi terdiri dari :

- a. Pencatatan
- b. Pengelompokan
- c. Peringkasan
- d. Penyusunan laporan keuangan

Mekanisme akuntansi yang dilaksanakan perusahaan bermula dari menganalisis transaksi, mencatat dan mengklasifikasi, mengikhtisarkan transaksi hingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, mekanisme ini mesti dilaksanakan secara kontinyu.

#### **4. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan suatu entitas secara garis besarnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Yang mana informasi ini akan menggambarkan kondisi keuangan entitas tersebut, sehingga akan muncul setelahnya pertanggung jawaban kinerja, dan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan tadi.

Karakteristik atau ciri khas suatu laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh pemakainya diantaranya yakni :

- a. Relevan, yakni sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna dari laporan keuangan tersebut.
- b. Andal, yakni dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Keterbandingan, yakni laporan keuangan tadi harus bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- d. Keterpahaman, yakni kejelasan informasi dalam laporan keuangan sehingga bisa dipahami oleh penggunanya.

Tujuan penyajian laporan keuangan menurut Rudianto (2012:20) adalah : “

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktivitas sumber-sumber ekonomi perusahaab yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.
- d. Untuk memberikan informas keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Adapun Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK

EMKM (2016 : 3) adalah : “

Untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilam keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.”

Penyajian wajar laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016:7) adalah: “

1. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.”

**5. Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas**

**a. Aset**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016:6):

“Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.”

**b. Kewajiban**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016:6):

“Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat dikukur dengan andal.”

Menurut SAK EMKM (2016:4) ekuitas adalah:

“Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.”

## 6. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2011:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa : “

Pendapatan diakui pada saat (a) direalisasi dan (b) dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- a. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
- b. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- c. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.”

Sedangkan menurut SAK EMKM (2016 :6) pengakuan penghasilan adalah:

“penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika akenaikan tarif manfaat ekonomi di masa depan yan berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.”

Menurut SAK EMKM (2016 :6) berkenaan dengan pengakuan beban adalah:

“Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau liabilitas kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.”

## 7. Penyajian Laporan Keuangan

### a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau neraca adalah ikhtisar dari akun-akun yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan. Pengertian neraca menurut Arfan Ikhsan (2012:43) adalah:

“Suatu daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.”

Sedangkan pengertian neraca menurut Sofyan S. Harahap (2012:209) laporan neraca adalah :

“Laporan Neraca yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu.”

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari :

#### 1. Aset

Aset adalah kekayaan yang bisa diestimasi bisa memberi manfaat di kemudian hari. Menurut SAK EMKM (2016 :3) Aset adalah:

“Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.”

a. Aktiva lancar

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:164) aset lancar adalah :

“Kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:9) entitas mengklasifikasikan asset sebagai aset lancar jika: “

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.”

Menurut S. Munawir (2004:14) aset lancar adalah :

“Uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).”

Beberapa contoh aset lancar yaitu :

1. Kas

2. Persediaan
3. Piutang usaha
4. Deposito jangka pendek,
5. Surat berharga dan lain-lain.

Menurut S. Munawir (2004:14) yang termasuk kedalam kelompok aset lancar adalah sebagai berikut: “

1. Kas
2. Investasi
3. Piutang wesel
4. Piutang dagang
5. Persediaan
6. Piutang penghasilan
7. Persekot”

e. Kas

“Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar.”

Menurut Munawir (2004:103) kas adalah :

“Kas dapat berupa uang logam atau uang kertas yang ada dan disimpan di bank yang pengambilannya tidak pasti.”

f. Piutang

Menurut Smith dan Skousen (2007:286) piutang adalah :

“Dalam arti luas, istilah piutang dapat digunakan bagi semua hak atau klaim terhadap pihak lain atau uang, barang, atau jasa. Namun untuk tujuan akuntansi, istilah ini pada umumnya diterakpan dalam pengertian yang

sempit, yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas.”

Menurut Baridwan (2007:123) ada beberapa pengklasifikasian piutang yang bisa timbul dari berbagai macam sumber, yaitu:

- e. Piutang yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang usaha.
- f. Piutang yang didukung dengan janji tertulis disebut wesel.

Dalam hal penilaian, piutang harus dilaporkan pada nilai bersih yang dapat direalisasikan atau jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas. Penilaian terhadap piutang bertujuan untuk menentukan jumlah penghasilan yang pantas untuk setiap periode dengan cara menetapkan nilai yang dapat direalisasi. Untuk mengukur nilai tunai piutang maka diperlukan pengurangan piutang yang diperkirakan tidak tertagih dari jumlah keseluruhan piutang.

Ada dua metode yang digunakan untuk pencatatan piutang tak tertagih, yaitu:

- a) Metode penghapusan langsung (*direct write off method*)

James M. Reeve, dkk mendefinisikan metode penghapusan langsung sebagai berikut:

“Mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih”.

- b) Metode penyisihan (*allowance method*)

James M. Reeve dkk, mendefinisikan metode penyisihan sebagai berikut :

“Mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.”

Dalam hal pendapatan besarnya persentase piutang tak tertagih dapat dilakukan atas pengalaman masa lalu ataupun pengalaman dari perusahaan lain yang bergerak di bidang usaha sejenis.

Menurut Wilson dan Campbell (2005:427) metode yang dapat digunakan untuk penaksiran piutang tak tertagih adalah :

“Ada dua metode pokok atau kombinasi keduanya, yang digunakan untuk menyisihkan (cadangan) yang layak untuk membentuk piutang tak tertagih. Metode pertama adalah dengan mengaplikasikan suatu persentase tertentu terhadap penjualan bulanan untuk membentuk cadangan. Persentase tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu dan dapat diaplikasikan terhadap penjualan tunai merupakan faktor penting maka persentase harus didasarkan pada jumlah penjualan kredit. Metode kedua dapat diperhalus dengan mengaplikasikan persentase yang berbeda terhadap penjualan masing-masing daerah, jenis produk atau golongan pelanggan terhadap perkiraan masing-masing piutang. Teknik ini hanya dapat digunakan apabila banyaknya piutang relatif sedikit.”

b. Aktiva tetap

Pengertian aset tetap menurut Rudianto (2012:256) “aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria yaitu:

- 1) Berwujud  
Ini berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti goodwill, hak paten, dan sebagainya.
- 2) Umurnya lebih dari satu tahun  
Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Umur suatu aset dimaksud adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.
- 3) Digunakan dalam operasi perusahaan  
Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga tidak dapat digunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.
- 4) Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

5) Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Memang tidak ada ketentuan yang baku berapa nilai minimal suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijakannya sendiri mengenai kriteria materialitas tersebut.

6) Dimiliki perusahaan

Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.”

Menurut Soemarso S.R (2010:20), karakteristik aset tetap adalah sebagai berikut: “

- A. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun.
- B. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- C. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
- D. Nilainya cukup besar.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:9) entitas mengklasifikasikan asset sebagai aset lancar jika: “

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.”

a) Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan nilai atas aset tetap karena pemakaiannya seiring berjalannya waktu. Sebagaimana nilai manfaat suatu aset dibagi menjadi

beberapa periode, maka setiap habis periode tersebut nilai manfaatnya akan berkurang. Penurunan nilai ini menjadi beban yang harus disajikan dalam laporan keuangan. Agar informasi keuangan yang disajikan adalah informasi yang paling mutakhir.

Menurut Rudianto (2012:260) penyusutan adalah:

“Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan :

1. Harga perolehan yaitu semua pengeluaran sampai dengan aktiva siap untuk digunakan.
2. Nilai sisa/nilai residu adalah nilai aktiva setelah habis umur ekonomisnya.
3. Umur ekonomis yaitu umur sejak aktiva digunakan sampai dengan tidak dapat dipakai secara ekonomis.”

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut :

1. Metode garis lurus

Menurut Rudianto (2012:261) “metode garis lurus adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari

tahun ketahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.”

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Taksiran umur ekonomis aset}}$$

## 2. Metode jumlah angka tahun

Menurut Rudianto (2012:261) “Metode jumlah angka tahun adalah metode perhitungan aset tetap dilakukan dengan cara menghitung penyusutan tahunan dengan menggunakan pecahan yang pembilangnya makin kecil. Pembilang merupakan sisa umur ekonomis, sedangkan penyebut merupakan jumlah dari angka-angka yang menyatakan tahun-tahun dari umur aset.”

## 3. Metode satuan jam kerja

Menurut Rudianto (2012:262) “metode satuan jam kerja adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu.”

## 4. Metode satuan hasil produksi

Menurut Rudianto (2012:263) “metode satuan hasil produksi adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu.”

## 5. Metode menurun ganda

Menurut Hery (2015:857) “Metode ini menghasilkan suatu penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan

dihitung dengan cara mengalikan satu tarif persentase ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah tarif penyusutan garis lurus.”

b) Liabilitas

Menurut SAK EMKM (2016:3) kewajiban adalah :

“Kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.”

1) Hutang lancar

Pengertian hutang lancar menurut Mirza (2013:142) adalah sebagai berikut:

“Hutang lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun.”

Contoh hutang lancar menurut Mirza (2013:142) adalah Hutang dagang, beban yang harus dibayar, hutang pajak, pendapatan diterima dimuka dan lain sebagainya.

2) Hutang jangka panjang

Pengertian hutang jangka panjang menurut Rudianto (2012:47) adalah sebagai berikut :

“Utang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.”

c) Modal (Ekuitas)

Menurut SAK EMKM (2016:4) Ekuitas adalah :

“Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.”

Sedangkan pengertian ekuitas menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) adalah :

“Kepentingan residu dalam asset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas asset entitas.

Menurut S. Munawir (2010:19) modal adalah Hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan.”

#### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah laporan yang menunjukkan profitabilitas perusahaan berdasarkan penjabaran pendapatan yang di peroleh dan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2012:24) laporan laba rugi adalah :

“Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kegiatan suatu perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan tersebut digambarkan dalam akun-akun pendapatan dan biaya (akun nominal).”

Pengertian laporan laba rugi menurut SAK EMKM (2016:11) adalah “merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.”

Sementara menurut Arfan Ikhsan (2012:40) laporan laba rugi adalah :

“laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.”

Menurut SAK EMKM (2016:11) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

a) pendapatan,

b) beban keuangan,

c) beban pajak.

**c. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan rinci atas laporan keuangan dan informasi tambahan yang tidak masuk kriteria untuk disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan diperuntukkan untuk manajemen perusahaan dan pihak eksternal karena catatan atas laporan keuangan juga merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

“Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:13) catatan atas laporan keuangan memuat: “

- a) Diperkirakan Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Dimiliki Ikhtisar kebijakan akuntansi  
Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.”

**B. Hipotesis**

Berdasarkan latarbelakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada Program KOTA LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Pengkajian bertempat di LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

##### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan yaitu yang di peroleh melalui catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh KOTAKU LKM Mekar Jaya berupa :

- a. Data primer yaitu hasil dari mewawancarai pihak pengurus LKM Mekar Jaya mengenai proses pencatatan akuntansi pada LKM Mekar Jaya, dan sejarah berdirinya LKM Mekar Jaya.

Data sekunder yaitu informasi terstruktur yang dirangkai oleh pengelola LKM Mekar Jaya.

##### C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan informasi dengan teknik dialog tanya-jawab dan pengumpulan.

1. Dialog tanya-jawab, mengumpulkan keterangan,
2. dengan interaksi langsung kepada pengurus LKM Mekar Jaya.
3. Dokumentasi mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan pihak UPK dengan cara meneliti dokumen – dokumen yang di dapat dari bagian tata usaha seperti laporan keuangan dan sejarah perusahaan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penulis menganalisa data dengan metode deskripsi. Yaitu menguraikan data-data yang sudah ada, lalu di analisa dan dibandingkan dengan teori atau standar ketentuan yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Dari hasil uraian dan perbandingan maka penulis mengambil kesimpulan yang akan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LKM Mekar Jaya

#### A. Sejarah Singkat LKM Mekar Jaya

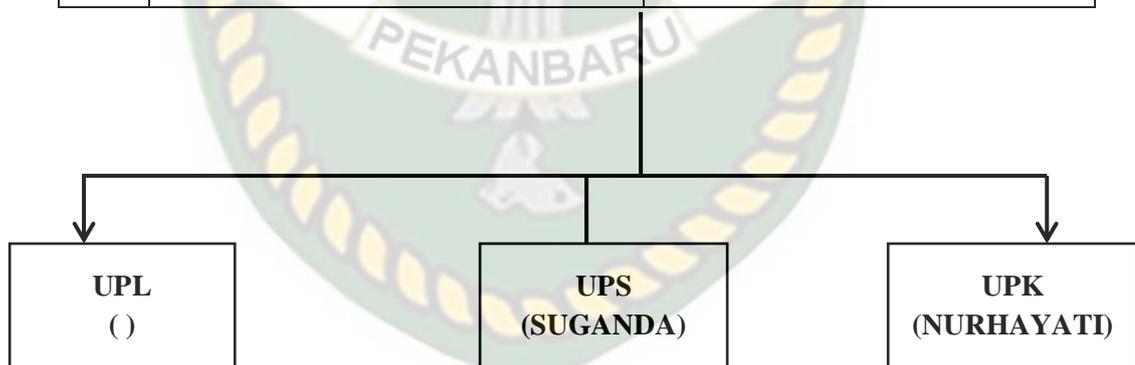
LKM Mekar Jaya berbentuk melalui akte bernotaris Elben Syakban, SH tanggal 12 Agustus 2017 dengan nomor akta 2.- LKM Mekar Jaya merupakan lembaga ekonomi masyarakat di kelurahan. LKM Mekar Jaya memiliki kegiatan usaha pinjaman modal secara kredit untuk masyarakat yang ingin membuat atau mengembangkan industri rumahan. LKM Mekar Jaya adalah punya penduduk yang berusaha serta diatur sama penduduk dalam berkembangnya sosial bermasyarakat. LKM Mekar Jaya juga memiliki tanggung jawab dalam hal yang tertuju pada standar manajemen dalam koperasi. Salah satu diantaranya ialah kuat dalam hukum yang digunakannya ini masih menggunakan Badan Hukum Koperasi.

#### B. Struktur Organisasi LKM Mekar Jaya

Struktur kegiatan ialah kerangka yang terdiri dari tugas, fungsi dan kewenangan dan tanggung jawab yang wajib harus dilaksanakan oleh orang-orang yang ada dilembaga ini. Dapat dilihat dalam pembagian bahwa tugas untuk setiap orang yang ada didalamnya harus tegas dan jelas sehingga memiliki peras didalam kegiatan tersebut. LKM Mekar Jaya mempunyai kerangka kegiatan yang terdiri dari :

**Gambar IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI DEWAN KOLEKTIF**  
**LKM MEKAR JAYA**  
**KEL. REJOSARI - KEC. TENAYAN RAYA**  
**KOTA PEKANBARU**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	ZULFAHMI	KOORDINATOR
2.	YUPRIZAL	ANGGOTA
3.	HAZANIL PUTRA	ANGGOTA
4.	SLAMETJO	ANGGOTA
5.	REFNO HERIZON	ANGGOTA
6.	NOVA ERLINA	ANGGOTA
7.	TATI SULASTRI	ANGGOTA
8.	NURHAYATI	ANGGOTA
9.	EVA SUSANTI	ANGGOTA



**Sumber:** LKM Mekar Jaya

Tugas untuk yang mengelola LKM Mekar Jaya :

1. Ketua LKM (Koordinator LKM)
  - a. Memimpin kegiatan LKM Mekar Jaya.

- b. Mempunyai hasil dari keputusan bermusyawarah dan terpenuhinya syarat untuk menetapkan besarnya pinjaman yang dikelola anggota lembaga tersebut.
  - c. Dilakukannya pengendalian peminjaman dan pengembaliannya untuk modal lembaga ini.
  - d. Mengecek selalu putaran modal LKM Mekar Jaya.
  - e. Mencari pegawai keuangan apabila diperlukan.
  - f. Memberitahu lurah posisi keuangan.
  - g. Pada tiap masa peminjaman dana dilaksanakannya tanggung jawaban dengan bermusyawarah.
  - h. Membina secara rutin anggota terhadap manfaat dana ekonomi masyarakat.
2. Anggota LKM
    - a. Menolong tugas LKM berdasarkan kesepakatan yang sudah direncanakan.
    - b. Dikoordinasikan tugas dan tanggung jawab setiap adanya kegiatan.
    - c. Memberi arahan untuk jalannya ekonomi kelurahan, sosial bermasyarakat, serta pengelola lingkungan.
  3. Sekretaris LKM
    - a. Sekretaris mempunyai tugas untuk rekap hasil kegiatan yang telah dilakukan LKM.
    - b. Menerima proposal untuk peminjaman melalui pengelola LKM Mekar Jaya.

- c. Periksa kembali dokumen-dokumen, penilaian dan menyesuaikan dengan bidang kegiatan dan dana daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
  - d. Memeriksa atau Mengecek kelengkapan kepada pengusaha yang diusulkan didalam proposal dengan melakukannya mewawancarai langsung.
4. Dewan Pengawasan Keuangan (DPK)
    - a. Mempunyai tugas evaluasi pemanfaatannya keuangan LKM.
    - b. Membantu membuat keputusan dalam pemrosesan minjam dana oleh KSM.
    - c. Mengatur keuangan agar stabil dengan bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat.
  5. Unit Pengelola Keuangan (UPK)
    - a. Mengarahkan penduduk untuk membentuk KSM dan melakukannya dengan menyusun kegiatan KSM.
    - b. Mengendalikannya kegiatannya yang dilaksanakan sama KSM.
    - c. Dilakukannya mengelola uang meminjam untuk KSM.
    - d. Membuat kerjasama oleh Ikemitraan sama pihak yang mendukung pemrograman UPK/
  6. Unit Pengelola Lingkungan (UPL)
    - a. Dilakukannya perdampingan oleh pneduduk yang membuat KSM dan menyusun kegiatan tersebut.
    - b. Dikendailan kegiatan membangun sarana lingkungan pemukiman yang melaksanakannya ialah KSM.

c. Menjadi tempat bergantungnya penduduk didalam pedulinya dan bersama gerakan penduduk untuk menata lingkungan perumahan dan pemukiman yang baik.

7. Unit Pengelola Sosial (UPS)

- a. Dilakukannya pendamping untuk penduduk dengan bentuk dan menyusun kegiatan KSM.
- b. Mengendalikannya kegiatan dilakukan oleh KSM.
- c. Mengembangkannya pengendalian penduduk melalui media warga.
- d. Memfasilitasikan penduduk relawan didalam komunitas belajar.
- e. Memberikan perpuhliannya warga didalam kegiatan sosial contohnya pembeasiswaan.
- f. Membuat kerjasama dengan pihak yang mendukung pemrograman UPS.

**C. Aktivasnya LKM Mekar Jaya**

Kegiatan LKM Mekar Jaya meliputi :

1. Memberikannya uang dana untuk penduduk dengan tujuan membantu usahanya penduduk dikeluarahan tersebut.
2. Menerima simpanan uang dari Swadaya Masyarakat kelurahan sebagai anggota LKM Mekar Jaya.
3. Memberikannya bimbingan dan arahan oleh kelompok tersebut dalam kegiatan usaha.
4. Melaksanakannya pengecekan dilembaga perbankan lain didalam pelaksanaan ekonomi.

5. Memberikan latihan sosial bermasyarakat didalam mengembangkannya kreativitas penduduk contohnya melatih menjahit.
6. Memberi bantuan uang untuk memperbaiki lingkungan contohnya memperbaiki jalan, memperbaiki got, dan memperbaiki jembatan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penjabaran teori dikemukakan dahulunya, bahkan tinjauan yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, maka dapatlah disajikan bahwa acuan didalam mengkaji menilai dan mengkaji dari pelaporan keuangan UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya untuk mengsystematis analisisnya yang dilakukan untuk unsur laporan keuangan.

#### A. Dasar Pencatatan Transaksi

UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya menerapkan dasar pencatatan *accrual basis*, hal ini diketahui dari proses pencatatan yang diterapkan dan nama akun terdapat pada laporan keuangan UPK BLM LKM. Pihak UPK melakukan pencatatan pentransaksi tunai dibuku kas setiap harinya UPK (halaman 5) sementara pentransaksi non-tunai ditulis ke dalam pencatatan bukti pemindah bukuan (halaman 4). Pada laporan keuangan UPK LKM Mekar Jaya terdapat akun pencadangan risikonya peminjaman yang merupakan piutang tak tertagih dicatat diuku besar dan neraca saldo.

#### B. Proses Akuntansi

Ada 4 tahapan proses akuntansi di UPK LKM Mekar Jaya, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Proses Pencatatan

Proses pencatatan di UPK LKM Mekar Jaya dimulai dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan

formulir penyetoran atau bukti-bukti lainnya. Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku kas harian UPK, sedangkan transaksi yang non tunai dicatat pada bukti pemindahan bukuan.

Setelah dicatat di buku kas harian, UPK LKM Mekar Jaya mengelompokkan transaksi-transaksi tersebut pada catatan uang masuk atau uang keluar. Sementara bukti pemindah bukuan atas transaksi non tunai dicatat pada buku bank. Seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel V.1**  
**Buku Kas Harian**  
**Bulan Desember 2018**

<b>Tgl</b>	<b>Uraian</b>	<b>Nomor Bukti</b>	<b>Masuk (D)</b>	<b>Keluar (K)</b>	<b>Saldo (D)</b>
	<b>Saldo awal</b>		-		<b>Rp. -</b>
<b>20/12/2018</b>	<b>Angsuran KSM Usaha Ibu</b>		<b>Rp. 1.650.000</b>		<b>Rp. 1.650.000</b>
<b>28/12/2018</b>	<b>Setor Ke Bank BPR</b>			<b>Rp. 1.650.000</b>	<b>Rp. -</b>

**Sumber :** Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui UPK LKM Mekar Jaya mencatat transaksi tunai ke dalam buku kas harian. Seharusnya UPK LKM Mekar Jaya tidak perlu mencatat transaksi tunai ke dalam buku kas harian karena UPK LKM Mekar Jaya sudah mencatatnya ke dalam jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas yang sebagai berikut:

**Tabel V.2**  
**UPK LKM Mekar Jaya**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Bulan Desember 2018**

Tgl Des 2018	Keterangan	Ref	Debit		Kredit				
			Kas	Pot	Pinjaman KSM	Jasa Pinjaman	Serba Serbi		
							Ref	Akun	Jumlah
20	KSM Usaha Ibu		1.650.000		1.500.000	150.000	-	-	-
Jumlah Uang Masuk			1.650.000		1.500.000	150.000			

**Sumber :** Data Olahan

**Tabel V.3**  
**UPK LKM Mekar Jaya**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Bulan Desember 2018**

Tgl Des 2018	Keterangan	Ref	Debit					Kredit	
			Setoran Bank	Utang	Serba Serbi			Kas	Pot
					Ref	Akun	Jumlah		
28	Setor ke Bank BPR	-	1.650.000	-	-	-	-	1.650.000	
Jumlah Uang Keluar			1.650.000					1.650.000	

**Sumber :** Data Olahan

## 2. Proses Penggolongan

Setelah membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran kas UPK LKM Mekar Jaya diketahui tidak membuat buku besar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. LKM Mekar Jaya justru menggabungkan buku besar dan

neraca saldo. Maka penulis membuat buku besar terpisah dari neraca saldo seperti berikut ini :

**Tabel V.4**  
**Buku Besar**

**Akun : Kas**

**No.Akun : 110**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
01/12/2017	Saldo	√	-	-	Rp. -	
28/12/2017	Penerimaan Kas	01	Rp. 1.650.000		Rp. 1.650.000	
28/12/2017	Pengeluaran Kas	01	-	Rp. 1.650.000	Rp. -	

**Sumber :** Data Olahan

### 3. Proses Pengikhtisaran

Setelah membuat buku besar seharusnya pihak UPK LKM Mekar Jaya membuat neraca saldo, tetapi karna UPK LKM Mekar Jaya tidak menyajikannya maka penulis menyarankan UPK membuat neraca saldo sebagai berikut:

Format neraca saldo

**Tabel V.5**  
**Neraca Saldo**

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
		D	K
11010	Kas UPK BLM	-	
11010	Kas UPK Pentaskin	-	

11020	Bank UPK BPR	Rp. 130.379	
11020	Bank UPK BLM	Rp. 12.343.094	
11020	Bank UPK Pentaskin	Rp. 69.523.172	
11030	Pinjaman KSM BLM	Rp. 54.444.000	
11030	Pinjaman KSM Pentaskin	Rp. 55.371.000	
21040	Cadangan resiko pinjaman BLM		
21040	Cadangan resiko pinjaman Pentaskin		
12010	Inventaris dan harta tetap		
12011	Akumulasi penyusutan harta tetap		
	Pinjaman pihak lain BLM		
	Pinjaman pihak lain Pentaskin		
	Passiva		
21010	Hutang kpd pihak ke 3		
21090	Dana tanggung renteng		
	Pendapatan terima dimuka		
	Modal awal pinjaman bergulir		
	Modal PNPM		Rp. 69.000.000
	Modal Pentaskin		Rp. 115.500.000
	Laba/Rugi Tahun Lalu BLM		Rp. (7.155.700)
	Laba/Rugi Tahun Lalu BLM		Rp. 8.060.270
	Laba/Rugi Tahun Berjalan PENTASKIN		Rp. 5.073.173
	Laba/Rugi Tahun Berjalan Pentaskin		Rp. 1.333.902
	<b>Saldo</b>	Rp.191.811.645	Rp. 191.811.645

**Sumber:** Data Olahan

#### 4. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah membuat neraca saldo seharusnya UPK LKM Mekar Jaya mengumpulkan data penyesuaian, kemudian membuat jurnal penyesuaian, selanjutnya membuat neraca lajur dan menyusun laporan keuangan berupa neraca, laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan UPK LKM Mekar Jaya tidak sesuai dengan SAK EMKM.

### **C. Penyajian Laporan Keuangan**

#### **1. Neraca**

Penyajian neraca atau laporan posisi keuangan pada UPK LKM Mekar Jaya terdiri dari aktiva pada sebelah kiri dan passiva pada kanan neraca. Menurut SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Menurut SAK EMKM entitas mengklarifikasi aset lancar jika, pertama diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, diperdagangkan. Ketiga, diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Keempat, berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

##### **a. Kas**

Pada neraca UPK LKM Mekar Jaya terdapat akun kas yang merupakan aset lancar lainnya. Sesuai dengan sifat kas yaitu paling liquid, sehingga kas

disajikan pada urutan yang paling atas dari aset lancar. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya. Pada tahun 2018 UPK LKM Mekar Jaya tidak memiliki jumlah kas, baik di kas UPK BLM dan kas UPK Pentaskin, dikarenakan jumlah kas sudah disetor ke bank.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian kas pada UPK LKM Mekar Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

b. Bank

Bank merupakan simpanan uang di bank yang setiap waktu diperlukan dapat diambil kembali. Pada neraca tahun 2018 terdapat akun Bank UPK BLM sebesar Rp. 12.343.094,64 (Lampiran 32) simpanan bank ini merupakan dana pengembalian simpanan pinjam dari ansabah yang disimpan direkening bank UPK LKM Mekar Jaya. Berdasarkan keterangan yang telah ada dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada neraca LKM Mekar Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

c. Piutang

Pada neraca yang disajikan UPK LKM Mekar Jaya diketahui, pinjaman KSM yang jumlahnya sebesar Rp. 54.444.000 (Lampiran 32) merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usaha yang dimilikinya dengan dengan bunga 1,5% dan pemanfaatan jangka waktu pelunasannya selama 12 bulan yang angsur setiap bulannya.

Dari pencatatan piutang atau pinjaman yang dilakukan dapat diketahui bahwa UPK LKM Mekar Jaya sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman dengan jumlah Rp. 1.845.000 (Lampiran 10) yang merupakan cadangan penghapusan piutang tak tertagih yang dihitung berdasarkan perhitungan kolektabilitas saldo pinjaman. Namun pada tahun 2018 perhitungan kolektabilitas piutang tidak disajikan dalam cadangan penyisihan piutang. Karna belum selesainya pencatatan yang dilakukan pihak UPK LKM Mekar Jaya.

Hal ini tentu berpengaruh pada laporan keuangan tahun 2018 yang mana tentu tidak menggambarkan kondisi keuangan LKM Mekar Jaya sesuai dengan yang semestinya. Laba LKM akan menjadi terlalu tinggi karna pihak UPK tidak menyajikan cadangan penghapusan piutang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan UPK LKM Mekar Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

#### d. Inventaris

Pada neraca UPK LKM Mekar Jaya tahun 2018 terdapat akun berupa inventaris dan harta tetap dengan saldo Rp. 0,- (Lampiran 29). Pihak pengelola LKM Mekar Jaya tidak mencatat dan menyajikannya di dalam laporan keuangan. Karena inventaris yang dimiliki berupa komputer, printer, lemari, file cabinet, meja kerja, kursi, yang tidak disusutkan atau tidak disajikan pada neraca dapat dilihat pada tabel V.6.

**Tabel V.6**  
**Daftar Inventaris LKM Mekar Jaya**

No	Jenis Inventaris	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Umur Pakai
1	Komputer (1 unit)	-	-	Hibah
2	Printer (1 unit)	-	-	Hibah
3	Lemari (2 unit)	-	-	Hibah
4	File cabinet (5 unit)	-	-	Hibah
5	Meja kerja (1 unit)	-	-	Hibah
6	Kursi (1unit)	-	-	Hibah

Seharusnya LKM Mekar Jaya membuat jurnal saat memperoleh aset hibah dari pemerintah dengan mendebet inventaris dan mengkredit modal donasi seperti berikut :

Januari 2018		Inventaris	Rp. xxx
		Modal Donasi	Rp. xxx

Penyusutan selama satu tahun, misalnya memakai metode garis lurus dalam proses memperhitungkan beban penyusutan aset hibah per tahun.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{nilai sisa (residu)}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \text{xxx} - \text{xxx}$$

$$= \text{xxx}/\text{Tahun}$$

Jurnal saat mencatat beban penyusutan per tahun :

Januari 2018		Beban Penyusutan	Rp. xxx
		Akumulasi Penyusutan	Rp. xxx

Karena pihak LKM Mekar Jaya tidak menyajikan aset tetap dan penyusutannya hal ini tentu mempengaruhi penyajian laporan keuangan karna laba yang sajikan akan terlalu tinggi. Sehingga laporan keuangan LKM Mekar Jaya tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari finansial LKM sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa penyajian inventaris UPK LKM Mekar Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

e. Hutang

Pada neraca bagian kewajiban terdapat hutang terbagi dua yaitu hutang lancar dan tidak lancar, hutang lancar adalah hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Mekanisme pembayaran hutang lancar ini adalah dengan penyetoran tunai. Hutang tidak lancar adalah bagian hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pada neraca UPK LKM Mekar Jaya tahun 2018 terdapat akun hutang kepada pihak ke 3 dengan jumlah Rp. 0,- (Lampiran 29) yang merupakan hutang kepada pihak UPK digunakan untuk kebutuhan operasional UPK, namun dalam penyajiannya dicatat sebagai hutang. Dimana hutang ini dikembalikan tetapi belum ditentukan karena pelunasannya dilakukan setelah penarikan alokasi jasa UPK tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian akuntansi pada kewajiban UPK LKM Mekar Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

f. Modal

Pada neraca UPK LKM Mekar Jaya terdapat modal sebesar Rp. 115.500.000,- (Lampiran 33) didapat dari dana bergulir yang dananya merupakan hibah yang diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) oleh pemerintah. Dan modal PNPM tidak harus dikembalikan sehingga seharusnya disajikan sebagai modal donasi.

Pada neraca UPK LKM Mekar Jaya di tahun 2018 terdapat akun Laba/Rugi tahun lalu sebesar Rp. 8.060.270,- (Lampiran 34) yang nilainya tidak bisa ditelusuri karena digunakan hanya sebagai penyeimbang antara aset dan ekuitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian modal PNPM UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

## **2. Laporan Laba Rugi**

Berdasarkan SAK EMKM bahwa laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Entitas harus menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas. Laporan laba rugi pada UPK LKM Mekar Jaya tahun 2018 terdapat pendapatan dan beban. Pada posisi pendapatan terdapat akun yaitu jasa bunga pinjaman KSM sebesar Rp. 7.390.000,- (Lampiran 34), Pendapatan Lain dari Pinjaman sebesar Rp. 0,- (Lampiran 34), serta Bunga Tabungan di Bank sebesar Rp. 273.791,77,- (Lampiran 34) pada beban insentif karyawan UPK sebesar Rp. 2.412.500,- (Lampiran 34) Biaya (ATK) sebesar Rp. 0,- (Lampiran 34), Biaya rapat sebesar

Rp. 0,- (Lampiran 34), Biaya Pemeriksaan sebesar Rp. 0,- (Lampiran 34), Biaya resiko pinjaman sebesar Rp. 0,- (Lampiran 34), Biaya Penyusutan Atriva Tetap sebesar Rp. 0,- (Lampiran 34), Biaya Non Operasional sebesar Rp. 178.118,36,- (Lampiran 34).

Format laporan laba rugi LKM Mekar Jaya yaitu *Single Step*, pengelompokan akun atas dasar pengurangan dan penambahan kas lalu dijumlahkan untuk melihat hasil laba atau ruginya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

### **3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan sudah dibuat sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Rangkuman keputusan dalam hal akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Karna pihak LKM Mekar Jaya Belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang mana hal tersebut menjadi ketentuan dalam standar akuntansi keuangan EMKM maka penyajian laporan keuangan LKM belumlah dapat dikatakan sesuai.

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, maka dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang diterapkan dalam UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya menggunakan *accrual basis*.
2. UPK LKM Mekar Jaya telah menyajikan pinjaman (piutang) sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.
3. UPK LKM Mekar Jaya belum menyajikan aset tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena tidak mencatat atau menyajikan aset yang dipinjamkan oleh kelurahan berupa inventaris.
4. UPK LKM Mekar Jaya belum menyajikan modal sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena memasukkan modal awal pinjaman bergulir sebagai akun modal, yang seharusnya menjadi hutang jangka panjang.
5. UPK LKM Mekar Jaya belum menyajikan catatan atas laporan keuangan semestinya harus dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.
6. Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa penerakan akuntansi pada UPK LKM Mekar Jaya Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

## B. SARAN

1. UPK LKM Mekar Jaya sebaiknya membuat laporan keuangan dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.
2. UPK LKM Mekar Jaya sebaiknya melakukan pencatatan dan penyajian aset pinjaman oleh kelurahan yang berupa aset tetap, dan melakukan revaluasi terhadap inventaris tersebut.
3. UPK LKM Mekar Jaya sebaiknya memisahkan antara hutang jangka pendek dan jangka panjang dalam penyajian yang sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.
4. UPK LKM Mekar Jaya sebaiknya memisahkan antara aset lancar dan aset tetap dalam penyajiannya yang sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.
5. UPK LKM Mekar Jaya seharusnya membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha, serta perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan LKM Mekar Jaya.
6. Seharusnya akuntansi yang diterapkan UPK BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) pada LKM Mekar Jaya sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2012. Akuntansi Aktiva Tetap. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive edition. PT. Grasindo Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2012. Pengantar Praktis Akuntansi. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Enam. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. Diterjemahkan oleh Salim E, 2011, Akuntansi Intermediate Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Noor, Max Advian, dan Ranatarisza, Mirza Maulinarhadi. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Ramadhani, 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) Tunas Mandiri Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Sochib, 2018. Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Deepublish CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Soemarso, S.R, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Suradi, 2009. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Pertama. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya. Bandung.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2012. Akuntansi Aktiva Tetap. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive edition. PT. Grasindo Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2012. Pengantar Praktis Akuntansi. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Enam. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. Diterjemahkan oleh Salim E, 2011, Akuntansi Intermediate Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Noor, Max Advian, dan Ranatarisza, Mirza Maulinarhadi. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Ramadhani, 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) Tunas Mandiri Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Sochib, 2018. Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Deepublish CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Soemarso, S.R, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Suradi, 2009. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Pertama. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya. Bandung.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau